

ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA/I KELAS IV – VI SD XYZ**

*RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND PREVENTION PRACTICE
REGARDING COVID-19 AMONG GRADE 4 – 6 STUDENTS
AT XYZ ELEMENTARY SCHOOL*

Christopher Tan¹, Ecie Budiyan^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Pluit Raya no. 2, Jakarta Utara 14440

² Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Pluit Raya no. 2, Jakarta Utara 14440

* **Korespondensi:** ecie.budiyan@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

Introduction: The coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic has been a significant issue for people throughout Indonesia, including elementary students. Although most confirmed cases of COVID-19 in children are reported as asymptomatic or mild, children infected with SARS-CoV-2 are still prone to complications or worsening. They can also act as asymptomatic carriers of COVID-19 and spread it to their family members. There is still a lack of research on the relationship between knowledge and prevention practice regarding COVID-19 among elementary students. This research aims to find out the relationship between knowledge and prevention practice regarding COVID-19 among grade 4-6 students at XYZ Elementary School.

Methods: A descriptive-analytical research with a cross-sectional study of 297 grade 4-6 students at XYZ Elementary School. Inclusion criteria include active students of XYZ Elementary School, willing to participate and have gotten permission from teacher/parents/guardian through informed consent. Exclusion criteria include students who are not present during research, and do not understand Indonesian and English. Data in this research was acquired through a questionnaire. Data analysis was conducted using the Chi-square test.

Results: Most of the respondents, as many as 194 respondents (65.3%), have a low level of knowledge. Most of the respondents, as many as 141 respondents (47.5%), have good prevention practices regarding COVID-19. Analysis with the Chi-square test showed a significant relationship between knowledge and prevention practice regarding COVID-19 ($p < 0.001$).

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and prevention practice regarding COVID-19 among grade 4-6 students at XYZ Elementary School.

Key Words: COVID-19, elementary students, knowledge, practice, prevention

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi coronavirus disease 2019 (COVID-19) menjadi suatu permasalahan yang berat bagi seluruh masyarakat Indonesia, termasuk siswa/i SD. Sebagian besar kasus konfirmasi COVID-19 pada anak dilaporkan sebagai asimtomatik ataupun hanya gejala ringan, namun anak-anak yang terinfeksi SARS-CoV-2 masih rawan untuk menderita komplikasi maupun perkembangan penyakit menjadi lebih berat. Mereka juga dapat menjadi media/jalur transmisi virus SARS-CoV-2 ke anggota keluarga yang tinggal di rumah yang sama. Sampai saat ini, masih kurang penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 pada anak-anak siswa/i tingkat SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa/i kelas IV, V dan VI SD XYZ.

Metode: Penelitian deskriptif analitik dengan metode potong lintang terhadap 297 siswa/i kelas IV, V dan VI SD XYZ. Kriteria inklusi berupa siswa/i aktif pada SD XYZ, bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan sudah mendapatkan izin dari guru/orang tua/wali yang sudah menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi berupa siswa/i yang tidak hadir saat penelitian berlangsung, tidak dapat memahami Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-square*.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 194 responden (65,3%). Perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 141 responden (47,5%). Analisis dengan uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 ($p < 0,001$).

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa/i Kelas IV, V dan VI SD XYZ.

Kata Kunci: COVID-19, pencegahan, perilaku, siswa/i SD, tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan *coronavirus disease 2019* yang disingkat sebagai COVID-19, sebagai suatu pandemi.¹ COVID-19 disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang adalah virus beramplop dengan genom RNA berantai tunggal positif.² SARS-CoV-2 pertama kali ditemukan di Wuhan, ibukota provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019. Hanya dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan, hampir setiap negara di dunia sudah melaporkan kasus positif COVID-19.³ Berdasarkan laporan mingguan WHO, hingga 6 September 2020, terdapat 26.763.217 kasus konfirmasi COVID-19 dan 876.616 kematian di seluruh dunia. Sebanyak 4.689.943 kasus dan 83.400 kematian berasal dari Asia Tenggara. Terdapat 190.665 kasus konfirmasi COVID-19 dan 7.940 kematian di Indonesia.⁴

COVID-19 menyerang seluruh kelompok usia, dari anak-anak hingga lansia. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga 11 September 2020, terdapat 8.048 kasus konfirmasi COVID-19 untuk anak-anak berusia <15 tahun, 6% dari seluruh kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia.⁵ Kawal COVID-19, sebuah organisasi relawan COVID-19, mencatat angka kematian anak berumur 0-17 tahun di Indonesia sebesar 0.9%, jauh melebihi angka kematian anak di Amerika Serikat yang hanya 0.02%.⁶

Kebanyakan kasus konfirmasi COVID-19 pada anak dilaporkan sebagai asimtomatik ataupun hanya gejala ringan, namun anak-anak yang terinfeksi SARS-CoV-2 masih rawan untuk menderita komplikasi maupun perkembangan penyakit menjadi lebih berat, terutama untuk anak di bawah 1 tahun.⁷ Mereka juga dapat menjadi media/jalur transmisi virus SARS-CoV-2 ke orang-orang terdekat, terutama anggota keluarga yang tinggal di rumah yang sama.⁸ Tingkat rawat inap anak juga lebih rendah dibandingkan dewasa, namun tingkat rawat inap anak masih terus bertambah. Penelitian oleh COVID-19-Associated Hospitalization Surveillance Network (COVID-NET) di Amerika menunjukkan bahwa 33.2% anak dengan COVID-19 yang dirawat inap di Amerika, harus dirawat di ICU.⁹

Tingginya angka kasus konfirmasi dan kematian anak karena COVID-19 di Indonesia ini menjadi ancaman bagi anak-anak di Indonesia. Ancaman ini semakin nyata karena masih terdapat banyak anak-anak yang sangat aktif bermain di luar rumah tanpa menjaga protokol kesehatan.¹⁰ Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran anak akan bahaya COVID-19 disertai dengan edukasi terkait COVID-19 yang kurang.¹¹ Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 pada anak juga masih terus bertambah tiap harinya sehingga sangatlah penting bagi anak-anak untuk menerapkan upaya pencegahan terhadap COVID-19. Penelitian sebelumnya oleh Zulhafandi dan Ririn Ariyanti menemukan bahwa terdapat

hubungan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan masyarakat untuk menerapkan salah satu upaya pencegahan yaitu pembatasan fisik.¹² Maka itu pengertian mengenai COVID-19, cara penyebarannya dan upaya pencegahannya menjadi penting untuk diketahui sejak dini.¹³

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Xue, *et al.* pada siswa/i sekolah dasar di provinsi Hubei, Tiongkok, dan didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan COVID-19 terhadap sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 pada anak-anak.¹⁴ Hubungan ini memerlukan penelitian lebih lanjut pada anak-anak di Indonesia, terutama ketika edukasi COVID-19 terhadap anak masih sangat kurang. Sampai saat ini, belum ada penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan pada anak-anak di Indonesia, terutama di DKI Jakarta yang adalah provinsi dengan kasus konfirmasi COVID-19 terbanyak di Indonesia. Hingga 11 September 2020, dilaporkan sebanyak 51.635 kasus atau 24.5% kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia berasal dari DKI Jakarta.¹⁵

Melihat ancaman COVID-19 pada anak dan minimnya penelitian serupa pada anak, maka penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan anak tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan mereka di Jakarta diperlukan untuk mencegah peningkatan kasus konfirmasi COVID-19 pada anak dan meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pence-

gahan COVID-19 pada anak SD kelas IV, V, dan VI di SD XYZ.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan metode potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini melibatkan 297 siswa/i kelas IV, V dan VI dari SD XYZ. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner berisi pertanyaan identitas, tiga pertanyaan pengetahuan dan dua pertanyaan perilaku. Data identitas respond meliputi nama, jenis kelamin, usia, kelas dan sumber informasi mengenai COVID-19. Pertanyaan pengetahuan meliputi pertanyaan mengenai sumber COVID-19, menanyakan mengenai sumber COVID-19, hal mengenai makanan yang menjadi perhatian selama pandemi dan upaya-upaya pencegahan COVID-19. Pertanyaan perilaku meliputi pertanyaan mengenai waktu responden mencuci tangan dan perilaku-perilaku pencegahan COVID-19 yang sudah responden lakukan selama pandemi. Kuesioner ini sudah pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya kepada siswa/i SD kelas II hingga kelas VI di Hubei, Tiongkok.¹⁴

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021 menggunakan kuesioner yang diisi secara daring melalui *Google Forms*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IV, V dan VI SD XYZ yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa/i kelas IV, V dan VI aktif pada SD XYZ yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan sudah mendapatkan izin dari guru/orang tua/wali yang sudah menandatangani *informed*

consent. Sedangkan, kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah siswa/i kelas IV, V dan VI yang tidak hadir saat penelitian berlangsung, tidak dapat memahami Bahasa Indonesia. SD XYZ merupakan sekolah internasional sehingga kuesioner diberikan dalam Bahasa Inggris. Pengarahan mengenai cara pengisian kuesioner diberikan oleh wali kelas dalam Bahasa Indonesia maka itu untuk siswa/i yang tidak dapat memahami Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan sekolah yang dituju adalah sekolah internasional sehingga terdapat beberapa siswa/i yang tidak dapat memahami Bahasa Indonesia.

Pada tanggal 10 Agustus 2022, pihak sekolah memberikan surat permintaan izin kepada orang tua murid mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Pada tanggal 12 Agustus 2022, siswa/i kelas IV, V dan VI SD XYZ diberi arahan oleh wali kelas mengenai pengisian kuesioner melalui *Google forms*. Link pengisian disebarakan oleh wali kelas masing-masing kelas untuk diisi oleh para siswa/i kelas IV, V dan VI SD XYZ. Responden lalu melakukan pengisian kuesioner sendiri tanpa bantuan dari orang tua maupun guru, selama *Homeroom Time* setelah mata pelajaran terakhir pada hari itu. Responden diarahkan untuk mengisi kuesioner sebisa mereka, namun bagi para siswa/i yang tidak memahami apa maksud dari pertanyaan yang ada pada kuesioner, mereka diarahkan untuk tidak mengisi kuesioner tersebut, sehingga hasil pengisian kuesioner yang didapatkan tidak terisi oleh terkaan saja. Jika responden memahami pertanyaan yang ada, namun tidak mengetahui jawaban yang benar, maka

diberikan juga opsi "*I do not know*" atau "Tidak tahu".

Cara penilaian untuk setiap pertanyaan pengetahuan dan perilaku adalah 1 poin untuk setiap jawaban benar dan 0 poin untuk setiap jawaban salah. Poin maksimum yang dapat diperoleh dari tiga pertanyaan pengetahuan adalah 12 poin dan dari dua pertanyaan perilaku adalah 10 poin, dengan total poin sejumlah 22 poin. Tingkat pengetahuan dan perilaku dinyatakan baik jika nilai didapatkan 76-100%, cukup jika nilai 56-75%, dan kurang jika nilai $\leq 55\%$. Analisa data dilakukan dengan uji *Chi-square* menggunakan SPSS versi 22 untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unika Atma Jaya No: 01/04/KEP-FKIKUJ/2021.

HASIL

Subjek penelitian adalah 297 responden, terdiri dari 128 laki-laki dan 169 perempuan. Sebagian besar responden merupakan siswa/i kelas IV (39,1%). Sumber informasi COVID-19 responden terutama dari orang tua (94,3%). Data distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Sebanyak 45,12% responden mengetahui hewan asal COVID-19 dengan benar (Tabel 2). Masih terdapat 44 siswa/i (14,81%) yang menjawab bahwa tidak perlu 'mencuci tangan setelah menangani bahan makanan mentah dan sebelum menangani makanan yang sudah matang'. Terdapat 60,94% siswa yang mengetahui bahwa cuci tangan

merupakan salah satu perilaku pencegahan COVID-19, namun 36 siswa/i (12,12%)

menjawab bahwa memakai masker bukan termasuk perilaku pencegahan yang benar.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	128	43,1
Perempuan	169	56,9
Kelas		
Kelas IV SD	116	39,1
Kelas V SD	87	29,3
Kelas VI SD	94	31,6
Sumber informasi COVID-19		
Guru/Sekolah	188	63,3
Orang tua	280	94,3
Tenaga kesehatan	41	13,8
Teman	153	51,5
Majalah	18	6,1
Berita	203	8,4
Poster/Brosur/Leaflet	41	3,8
Radio	54	18,2
Internet	199	67,0
Televisi	187	63,0
Total	297	100,0

Perilaku pencegahan siswa/i kelas IV, V dan VI sudah sangat baik dalam hal mencuci tangan ‘sesampainya di rumah’ (91,25%) dan ‘sebelum makan’ (92,93%). Sebanyak 258 siswa/i (86,87%) mencuci tangan secara rutin selama pandemi dan sebanyak 262 siswa/i (88,22%) mencuci tangan setelah menyentuh barang di luar rumah. Sebanyak 217 siswa/i (73,06%) mengingatkan anggota keluarga mereka untuk menggunakan masker. Masih terdapat 13 siswa/i (4,66%) yang tidak melakukan perilaku pencegahan apapun selama pandemi, termasuk cuci tangan secara rutin.

Rata-rata nilai total responden adalah 12,86 dari 22 (Tabel 3). Terdapat peningkatan rata-rata nilai total yang signifikan dari kelas IV

hingga kelas VI ($p=0,005$). Dibandingkan laki-laki, responden perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi pada rata-rata nilai total ($p=0,431$), nilai tingkat pengetahuan ($p=0,325$) dan nilai perilaku ($p=0,752$). Semua nilai signifikansi tersebut $>0,05$ maka perbedaan nilai antara perempuan dan laki-laki tidak signifikan.

Rata-rata nilai terendah diperoleh siswa/i yang mendapatkan informasi mengenai COVID-19 dari perilaku pencegahannya dari orang tua (12,94 dari 22). Nilai yang lebih tinggi diraih oleh siswa/i yang mendapat informasi mengenai COVID-19 dari majalah (15,22 dari 22) dan tenaga kesehatan (14,56 dari 22).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (65,3%).

Sebanyak 103 siswa/i (34,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan tidak ada satupun siswa/i yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai COVID-19. Mayoritas responden memiliki perilaku pence-

gahan yang baik (47,5%).

Sebanyak 103 siswa/i (34,7%) memiliki perilaku pencegahan yang cukup, sedangkan sisanya (17,8%) memiliki perilaku pencegahan yang kurang mengenai COVID-19.

Tabel 2. Gambaran Jawaban Kuesioner

No.	Pertanyaan pada Kuesioner	Jawaban	
		n	%
Pertanyaan Pengetahuan			
Hewan manakah yang paling memungkinkan memiliki COVID-19?			
1.	Hewan liar	134	45,12
2.	Hewan peliharaan	31	10,44
3.	Tidak tahu	132	44,44
Selama pandemi, apa yang perlu diperhatikan mengenai makanan?			
4.	Jangan makan makanan yang terinfeksi	247	83,16
5.	Beli daging unggas dingin dari pasar standar dan memasak daging unggas, telur dan susu sepenuhnya hingga matang	125	42,09
6.	Pisahkan talenan dan pisau untuk makanan mentah dan matang	118	39,73
7.	Mencuci tangan setelah menangani bahan makanan mentah dan sebelum menangani makanan yang sudah matang	253	85,19
Dari pilihan di bawah, mana sajakah upaya pencegahan COVID-19?			
8.	Makan hewan eksotis	41	13,80
9.	Memakai masker ketika berpergian keluar rumah	261	87,88
10.	Sering mencuci tangan	181	60,94
11.	Sering memventilasi ruangan di rumah	153	51,52
12.	Mengunjungi kerabat dan teman	33	11,11
13.	Berkumpul untuk bersenang-senang	33	11,11
14.	Desinfeksi rumah	223	75,08
Pertanyaan Perilaku			
Kapan saja Saudara/i mencuci tangan?			
15.	Sesudah dari toilet	263	88,55
16.	Setelah berpergian, sesampainya di rumah	271	91,25
17.	Setelah batuk maupun bersin	216	72,73
18.	Sebelum makan	276	92,93
19.	Setelah memegang barang diluar rumah	262	88,22
20.	Saya tidak mencuci tangan	1	0,34
Apa yang sudah Saudara/i lakukan selama pandemi?			
21.	Membagikan informasi COVID-19 ke orang lain	84	28,28
22.	Mengingatkan anggota keluarga untuk memakai masker	217	73,06
23.	Meyakinkan/membujuk anggota keluarga untuk tidak berpergian dan berkumpul	163	54,88
24.	Sering memventilasi rumah	113	38,05
25.	Mencuci tangan secara rutin	258	86,87
26.	Tidak satupun dari pilihan di atas	13	4,66

Tabel 3. Gambaran Nilai Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Berdasarkan Kelas, Jenis Kelamin dan Sumber Informasi

Karakteristik	Rerata±SD		
	Nilai Total (maks = 22)	Nilai Tingkat Pengetahuan (maks = 12)	Nilai Perilaku (maks = 10)
Keseluruhan	12,86±3,04	5,71±1,84	7,15±1,84
Kelas			
Kelas IV	12,34±2,88	5,24±1,72	7,10±1,75
Kelas V	12,64±3,11	5,64±1,89	7,00±1,98
Kelas VI	13,68±3,02	6,34±1,78	7,34±1,81
Jenis Kelamin			
Laki-laki	12,70±3,13	5,59±1,88	7,11±1,85
Perempuan	12,98±2,97	5,80±1,82	7,18±1,83
Sumber Informasi			
Guru/Sekolah	13,44±2,89	6,06±1,80	7,38±1,78
Orang Tua	12,94±2,96	5,74±1,81	7,20±1,79
Tenaga Kesehatan	14,56±3,23	6,71±1,83	7,85±1,78
Teman	13,59±2,92	6,19±1,78	7,41±1,79
Majalah	15,22±2,21	6,72±1,84	8,50±0,92
Berita	13,50±2,96	6,00±1,88	7,50±1,73
Poster/Brosur/Leaflet	14,22±3,36	6,61±1,86	7,61±2,04
Radio	14,50±2,93	6,59±1,99	7,91±1,56
Internet	13,45±2,80	6,02±1,78	7,44±1,68
Televisi	13,34±2,82	5,92±1,78	7,42±1,67

Tabel 4. Gambaran Tingkat Pengetahuan COVID-19

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	n	%
Kurang	194	65,3
Cukup	103	34,7
Baik	0	0

Tabel 5. Gambaran Perilaku Pencegahan COVID-19

Perilaku Pencegahan	Frekuensi	
	n	%
Kurang	53	17,8
Cukup	103	34,7
Baik	141	47,5

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19, diperoleh hasil nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai $p < 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa/i kelas IV, V dan VI SD XYZ.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Siswa/i Kelas IV, V dan VI SD XYZ

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan						Total		P-value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	46	15,49	73	24,58	75	25,25	194	65,32	<0,001
Cukup	7	2,36	30	10,10	66	22,22	103	34,68	
Total	53	17,85	103	34,68	141	47,47	297	100	

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa/i kelas IV, V dan VI SD XYZ. Sumber informasi utama mengenai COVID-19 bagi sebagian besar responden berasal dari orang tua (94,3%). Hal ini tidak sesuai dengan survei dari Lembaga Survei Indonesia¹⁶ yang mendapatkan televisi berita, *WhatsApp* dan *Facebook* sebagai sumber informasi utama mengenai COVID-19 bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Perbedaan data dapat terjadi karena kelompok umur responden yang berbeda, sedangkan fokus penelitian ini spesifik terhadap populasi siswa/i SD kelas IV, V dan VI. Bagi anak-anak, orang tua memegang peranan penting sebagai pendidik utama.¹⁷ Hal ini semakin dikuatkan dalam masa pandemi COVID-19, ketika orang tua memegang peran sebagai guru pengganti untuk anak-anak mereka selama pembelajaran secara daring.¹⁸ Mereka akan menjadi narasumber terpenting untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan anak mereka mengenai pandemi COVID-19.

Tenaga kesehatan menjadi sumber informasi COVID-19 bagi sebagian kecil

responden (13,8%). Wang, *et al.* juga menemukan hal serupa di Taiwan.¹⁹ Hal ini mungkin dapat terjadi karena akses yang sulit bagi para tenaga kesehatan untuk dapat mengedukasi langsung kepada anak-anak SD. Mempertimbangkan hasil penelitian ini yaitu sumber informasi utama mengenai COVID-19 untuk para anak-anak SD kelas IV, V dan VI adalah orang tua, maka edukasi COVID-19 dan perilaku pencegahannya dapat semakin ditingkatkan terhadap orang tua.

Pada penelitian ini, pertanyaan kuesioner dibagi menjadi pertanyaan pengetahuan dan pertanyaan perilaku. Sebanyak 85,19% responden mengetahui bahwa mereka perlu mencuci tangan setelah memegang makanan mentah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Xue, *et al.* pada SD di Hubei.¹⁴ Mengenai perilaku pencegahan penularan COVID-19, 87,88% responden menjawab 'menggunakan masker ketika bepergian' dan 60,94% responden menjawab 'mencuci tangan'. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Xue, *et al.* pada siswa/i SD di Hubei dengan 97,5% responden menjawab 'menggunakan masker ketika bepergian' dan 99,1% responden menjawab 'mencuci tangan'.¹⁴ Hasil ini menunjukkan bahwa

edukasi mengenai COVID-19 dan perilaku pencegahannya perlu lebih ditingkatkan terhadap anak-anak, terutama mengenai pengetahuan dasar seperti mencuci tangan dan menggunakan masker.

Pada penelitian ini, responden lebih jarang mencuci tangan setelah batuk atau bersin (72,73%) dibandingkan pilihan lainnya (88,22% - 92,93%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Xue, *et al.* yaitu jawaban mencuci tangan 'setelah batuk atau bersin' menjadi yang terendah juga (85,6%) dibandingkan jawaban lainnya (95,1% - 96,5%).¹⁴ Hasil ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih mengenai etika batuk dan bersin yang baik kepada anak-anak.

Sebagian besar responden mencuci tangan (86,67%) dan mengingatkan anggota keluarga untuk menggunakan masker (73,06%) selama pandemi, namun hanya 28,28% saja yang membagikan informasi mengenai COVID-19 kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Xue, *et al.* Hal ini mungkin terjadi karena anak-anak tidak menerima banyak pertanyaan mengenai COVID-19 dari orang lain sehingga mereka kurang membagikan informasi, atau mungkin mereka merasa orang lain terutama yang lebih tua sebagai orang yang lebih berpengetahuan mengenai COVID-19.^{14,20}

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai total tingkat pengetahuan dan perilaku dari kelas IV hingga kelas VI. Hal ini serupa dengan penelitian oleh Xue, *et al.* yaitu rata-rata nilai siswa/i kelas VI

didapatkan lebih tinggi dibandingkan kelas II ($p < 0,05$).¹⁴ Peningkatan nilai berdasarkan kelas juga ditemukan pada penelitian sebelumnya di Tiongkok oleh Liu, *et al.*²¹ Menurut Notoatmodjo, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan.²² Hal ini menjelaskan tren nilai yang meningkat seiring bertambahnya usia dan kelas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah anak tersebut untuk menyerap dan memproses ilmu pengetahuan yang disampaikan.^{14,22}

Nilai perempuan didapatkan lebih tinggi dari laki-laki pada penelitian ini, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Penelitian lain oleh Sofia, *et al.* juga mendapatkan hubungan yang tidak signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa ($p > 0,05$).²³ Hal ini cukup berbeda dibandingkan hasil penelitian Xue, *et al.* dengan hasil nilai rata-rata untuk pengetahuan, sikap dan perilaku COVID-19 pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan signifikan ($p < 0,05$).¹⁴ Nilai lebih tinggi yang diperoleh perempuan mungkin terjadi karena perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya.²³ Perbedaan ini juga dapat dipengaruhi perbedaan kemampuan kognitif antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.²⁴ Perbedaan penemuan antar penelitian mungkin terjadi karena pengaruh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan seseorang. Jenis kelamin

hanyalah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mempunyai tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan yang baik.

Rata-rata nilai tertinggi diperoleh responden yang mendapatkan informasi mengenai COVID-19 dari majalah (15,22 dari 22) dan tenaga kesehatan (14,56 dari 22). Walaupun hanya sebagian kecil responden saja (13,8%) yang mendapatkan informasi mengenai COVID-19 dari tenaga kesehatan, rata-rata nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sumber informasi lainnya. Sebaliknya, sebagian besar responden (94,3%) mendapatkan sumber informasi dari orang tua mereka namun rata-rata nilai yang mereka peroleh paling rendah (12,94 dari 22). Hal ini mungkin terjadi karena tingginya penyebaran berita bohong atau hoaks terkait COVID-19 pada media sosial seperti *Facebook* yang mungkin diterima orang tua. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menyatakan bahwa terdapat ribuan hoaks terkait vaksin COVID-19 hingga bulan Oktober 2021 yang masih terus bertambah dan paling banyak disebar melalui *WhatsApp* dan *Facebook*.²⁵ Perlu diperhatikan bahwa sumber informasi mengenai COVID-19 yang didapatkan seorang individu tidak terbatas dari satu sumber saja, melainkan campuran dari berbagai macam sumber, sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai hubungan hal ini.

Tingkat pengetahuan COVID-19 responden dalam penelitian ini didapatkan 65,3% 'kurang' dan 34,7% 'cukup'. Tidak ada

satupun siswa/i yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Bustan, *et al.* pada 50 siswa/i kelas IV dan V di SD Negeri 042 INP Desa Buku dengan mayoritas siswa/i SD (64%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.²⁶ Hal ini kemungkinan karena faktor kurangnya edukasi terkait COVID-19 yang ditujukan kepada anak-anak SD di Jakarta.¹¹ Diharapkan kedepannya dapat dilakukan edukasi yang lebih tersasar untuk siswa/i SD, dapat disertai gambar yang menarik.

Perilaku COVID-19 responden dalam penelitian ini didapatkan mayoritas 'baik' (47,5%), 34,7% 'cukup' dan 17,8% 'kurang'. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain oleh Meyana Marbun pada 40 siswa/i kelas VI SDN 098082 Batu Dua Puluh Kecamatan Panei Kabupaten Simal ungun dengan mayoritas responden (62,5%) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang.²⁷ Perbedaan hasil ini terjadi karena perbedaan format penilaian. Ketika peneliti menggunakan model penilaian yang sama dengan Meyana Marbun, maka hasil yang didapatkan akan sejalan yaitu mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan yang 'kurang'. Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian Mujiburrahman, *et al.* pada responden dengan rentang usia berbeda dengan mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan yang cukup (51%), 43,3% 'baik' dan 5,8% 'kurang'.²⁸ Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena kelompok usia responden yang berbeda, sedangkan fokus penelitian ini hanya pada siswa/i SD kelas IV, V dan VI.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pada penelitian ini, sebagian besar responden memang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahan yang baik. Hasil hubungan yang signifikan dapat dijelaskan dengan melihat tren peningkatan perilaku pencegahan yang baik pada responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Dari 194 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, hanya 75 (38,67%) responden yang memiliki perilaku pencegahan yang baik. Persentase ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan 103 responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup, dengan 66 (64,08%) responden memiliki perilaku pencegahan yang baik.

Hal ini juga dapat terjadi karena kecenderungan anak-anak untuk melakukan suatu hal sebagai bentuk kepatuhan terhadap perintah pihak yang memiliki otoritas, tanpa mengetahui maksud yang pasti. Pada tahun 1963, Stanley Milgram meneliti mengenai kepatuhan dan menemukan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mematuhi arahan dari orang-orang yang berotoritas jika orang tersebut benar secara moral dan/atau secara legal, hal ini dipelajari anak-anak ketika bertumbuh besar di keluarga dan sekolah.²⁹ Notoatmodjo menyatakan ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku seorang individu, antara lain; faktor predisposisi, faktor

pemungkin dan faktor penguat. Salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) adalah figur otoritas, tokoh masyarakat ataupun orang tua yang menjadi panduan dan contoh bagi anak-anaknya.²² Hal ini dapat menjelaskan mengapa anak-anak pada penelitian ini dapat memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik, walaupun pengetahuan mereka mengenai COVID-19 kurang.

Hasil hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa/i SD sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Meyana Marbun ($p < 0,05$).²⁷ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya pada kelompok usia lain. Hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada kelompok usia lainnya didapatkan pada penelitian Mujiburrahman, *et al.*²⁸ ($p < 0,05$) dan penelitian Zulhafandi dan Ririn Ariyanti¹² ($p < 0,001$). Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo, bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan sebagai salah satu cakupan faktor predisposisi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seorang individu.²²

Terdapat penelitian lain dengan hasil berbeda oleh Patimah, *et al.* pada 145 responden berusia lebih dari 19 tahun di Garut ($p > 0,05$).³⁰ Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Perbedaan kuesioner yang digunakan mungkin menjadi salah satu alasan

perbedaan hasil ini. Perbedaan ini dapat terjadi juga karena rentang usia dan tingkat pendidikan responden yang berbeda.

Limitasi pada penelitian ini terjadi pada proses pengambilan data yang dilakukan saat pandemi COVID-19, sehingga pengambilan data tidak dapat dilakukan secara tatap muka karena larangan berkumpul. Oleh karena itu, pengambilan data hanya dilakukan melalui pengisian *Google forms* dan proses pengisian kuesioner tidak dapat dipantau secara langsung oleh peneliti, sehingga ada kemungkinan bias yang terjadi jika siswa/i tersebut menerima bantuan orang lain dalam proses pengisian kuesioner.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sumber informasi COVID-19 yang terutama bagi siswa/i SD adalah orang tua. Terdapat peningkatan nilai yang signifikan seiring bertambahnya kelas. Perempuan memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi, namun tidak signifikan. Rata-rata nilai tertinggi diperoleh siswa/i yang mendapatkan informasi mengenai COVID-19 dari majalah dan tenaga kesehatan, sedangkan rata-rata nilai terendah diperoleh siswa/i yang mendapatkan informasi mengenai COVID-19 dari orang tua. Pada penelitian ini, didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa/i kelas IV, V dan VI SD XYZ.

Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan penelitian eksperimental sehingga dapat menganalisa

lebih dalam lagi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Jumlah sampel dapat diperbanyak sehingga persebaran demografis lebih aktual. Perlu adanya peningkatan edukasi kepada anak-anak mengenai COVID-19. Hal ini dapat dilakukan dengan materi khusus yang mudah dimengerti disertai gambar-gambar yang menarik, sehingga edukasi yang dilakukan tidak hanya untuk kelompok usia yang lebih tua, melainkan lebih terarah untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Li J, Huang DQ, Zou B, Yang H, Hui WZ, Rui F, Yee NT, Liu C, Nerurkar SN, Kai JC, Teng ML. Epidemiology of COVID-19: A systematic review and meta-analysis of clinical characteristics, risk factors, and outcomes. *Journal of medical virology*. 2021 Mar;93(3):1449-58.
2. Liu J, Xie W, Wang Y, Xiong Y, Chen S, Han J, Wu Q. A comparative overview of COVID-19, MERS, and SARS. *International journal of surgery*. 2020 Sep 1;81:1-8.
3. Machhi J, Herskovitz J, Senan AM, Dutta D, Nath B, Oleynikov MD, Blomberg WR, Meigs DD, Hasan M, Patel M, Kline P. The natural history, pathobiology, and clinical manifestations of SARS-CoV-2 infections. *Journal of Neuroimmune Pharmacology*. 2020 Jul 21:1-28.
4. Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update [Internet]. Who. int. 2020 [cited 8 September 2020]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200907-weekly-epi-update-4.pdf?sfvrsn=f5f607ee_2
5. Info Corona Virus [Internet]. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. 2020 [cited 11 September 2020]. Available from:

- <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X1r-j4gzblW>
6. Nurbaiti A, Syakriah A. Indonesia reports higher COVID-19 death rate among children than United States [Internet]. The Jakarta Post. 2020 [cited 11 September 2020]. Available from: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/09/03/indonesia-reports-higher-covid-19-death-rate-among-children-than-united-states.html>
 7. Dong Y, Mo X, Hu Y, Qi X, Jiang F, Jiang Z et al. Epidemiological Characteristics of 2143 Pediatric Patients With 2019 Coronavirus Disease in China. *J Emerg Med.* 2020 Apr;58(4):712–713.
 8. Jones TC, Mühlemann B, Veith T, Biele G, Zuchowski M, Hoffmann J, Stein A, Edelmann A, Corman VM, Drosten C. An analysis of SARS-CoV-2 viral load by patient age. *MedRxiv.* 2020 Jan 1.
 9. Kim L, Whitaker M, O'Halloran A, Kambhampati A, Chai SJ, Reingold A, Armistead I, Kawasaki B, Meek J, Yousey-Hindes K, Anderson EJ. Hospitalization rates and characteristics of children aged < 18 years hospitalized with laboratory-confirmed COVID-19—COVID-NET, 14 States, March 1–July 25, 2020. *Morbidity and Mortality Weekly Report.* 2020 Aug 14;69(32):1081.
 10. Vitalaya NA. Edukasi Covid-19 Pada Anak Usia Dini Sebagai Pembiasaan Pola Hidup Baru Di Kelurahan Kutajaya. *Fajar: Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat.* 2021 May 6;21(1).
 11. Prambadi G. Anak-Anak Dinilai Kurang Dapat Edukasi Terkait Covid-19 |Republika Online [Internet]. *Republika Online.* 2021 [cited 20 October 2021]. Available from: <https://www.republika.co.id/berita/qmz137456/anakanak-dinilai-kurang-dapat-edukasi-terkait-covid19>
 12. Hafandi Z, Ariyanti R. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam.* 2020;8(2):102-111.
 13. Pranishita A, Sukarelawati E. Psikolog: Pengetahuan tentang COVID-19 perlu diajarkan sejak dini [Internet]. *Antara News.* 2020. Available from: <https://www.antaraneews.com/berita/1765137/psikolog-pengetahuan-tentang-covid-19-perlu-diajarkan-sejak-dini>
 14. Xue Q, Xie X, Liu Q, Zhou Y, Zhu K, Wu H, Wan Z, Feng Y, Meng H, Zhang J, Zuo P. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among primary school students in Hubei Province, China. *Children and youth services review.* 2021 Jan 1;120:105735.
 15. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Peta sebaran. [Internet]. *covid19.go.id.* 2020 [cited 12 September 2020]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
 16. Pusparisa Y. LSI: Televisi dan Media Sosial Paling Populer Jadi Rujukan Berita Covid-19 [Internet]. *databoks.katadata.co.id.* 2021 [cited 17 October 2021]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/19/lsi-televisi-dan-media-sosial-paling-populer-jadi-rujukan-berita-covid-19>
 17. Ceka A, Murati R. The Role of Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice.* 2016;7(5):61-4.
 18. Sari DM, Widyantoro A, Octavia S. Primary School in the Time of Covid-19: Parents' Engagement in Students' Online Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.* 2021 Jul 17;54(2).
 19. Wang PW, Lu WH, Ko NY, Chen YL, Li DJ, Chang YP, Yen CF. COVID-19-related information sources and the relationship with

- confidence in people coping with COVID-19: Facebook survey study in Taiwan. *Journal of medical Internet research*. 2020 Jun 5;22(6):e20021.
20. Mendonça J, Marques S, Abrams D. Children's attitudes toward older people: Current and future directions. *Contemporary perspectives on ageism*. 2018:517-48.
21. Liu B, Sun H, Wang W. Cognition, attitude and behavior for COVID-19 among medical students. *Medical Education Research and Practice*. 2020;28(02):214-7.
22. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
23. Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*. 2021 May 26;7(1):53-63.
24. Allegrini AG, Selzam S, Rimfeld K, von Stumm S, Pingault JB, Plomin R. Genomic prediction of cognitive traits in childhood and adolescence. *Molecular psychiatry*. 2019 Jun;24(6):819-27.
25. Sari H. Kominfo: Hoaks Terkait Vaksin Covid-19 Jumlahnya Ribuan, Paling Banyak Beredar di WhatsApp [Internet]. *KOMPAS.com*. 2021 [cited 25 October 2021]. Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2021/10/19/17501981/kominfo-hoaks-terkait-vaksin-covid-19-jumlahnya-ribuan-paling-banyak-beredar>
26. Bustan R, Ambohamsah I, Arfan F. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa/i Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku. *Nursing Inside Community*. 2021 Apr 30;3(2):45-8.
27. Marbun M. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Remaja Awal Siswa Kelas VI Di SDN 098082 Batu Dua Puluh Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2021. *Jurnal Pionir*. 2021 Sep 8;7(2).
28. Mujiburrahman M, Riyadi ME, Ningsih MU. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*. 2020 Dec 14;2(2):130-40.
29. Milgram S. Behavioral study of obedience. *The Journal of abnormal and social psychology*. 1963 Oct;67(4):371.
30. Patimah I, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*. 2021 Apr 29;12(1):52-60.